

**STRATEGI GURU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DIKELAS V SD SWASTA ALWASHLIYAH
KECAMATAN BERASTAGI
KABUPATEN KARO**

Rahmat Rifai Lubis

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera

Email: pailubis8@gmail.com

Rizka Syahputri

Mahasiswa Prodi PGMI UIN Sumatera Utara Medan

Email: rizkasyahputri@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Swasta Alwashliyah Kecamatan Berastagi, 2) Strategi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Swasta Alwashliyah Kecamatan Berastagi, 3) Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Swasta Alwashliyah Kecamatan Berastagi, 4) Masalah yang dihadapi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Swasta Alwashliyah Kecamatan Berastagi. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wali Kelas dan Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi, sedangkan penyajian keabsahan data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, analisis dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sudah mulai dikembangkan dan sudah cukup baik. Guru sudah mampu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi agar dapat memberikan semangat belajar siswa, menghindari kebosanan dan kejenuhan dalam proses belajar mengajar, 2) Penerapan strategi mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sangat berpengaruh dengan keaktifan siswa dan suasana belajar siswa di dalam kelas. Siswa cenderung lebih aktif untuk bertanya dan lebih sigap dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, 3) Adapun pendukung diterapkannya strategi pembelajaran adalah kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru yang berusaha mengembangkan kualitas mengajar yang baik dan saling berbagi informasi terbaru terkait hal tersebut, dan guru dimudahkan dalam mengelola kelas, 4) Adapun kendala yang dihadapi guru saat diterapkannya strategi pembelajaran ialah masih kurangnya pengetahuan guru tentang variasi strategi pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana sekolah dan masih kurangnya media pembelajaran.

Kata Kunci : Strategi, Berpikir Kritis, Pembelajaran IPA

ABSTRACT: *The purpose of this study was to determine: 1) Students' critical thinking skills in learning science in fifth grade elementary school students Alwashliyah Private Elementary School, Berastagi District, 2) teacher strategies to improve students' critical thinking skills in science learning in class V SD Swasta Alwashliyah, Berastagi District, 3) Factors affecting the critical thinking skills of fifth grade students at Alwashliyah Private Elementary School, Berastagi District, 4) The problems faced by teachers in improving the critical thinking skills of fifth grade students at Alwashliyah Private Elementary School, Berastagi District. This*

research uses descriptive qualitative research. Respondents in this study were the principal, homeroom teacher and students. The data collection technique used is the method of observation, interviews and documentation. The data analysis carried out is data reduction, data presentation and verification, while the presentation of the validity of the data is carried out by focusing on the things that are the subject of discussion, analysis and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) The skills of teachers in implementing learning strategies have begun to be developed and are quite good. Teachers have been able to apply varied learning strategies in order to provide enthusiasm for student learning, avoiding boredom and boredom in the teaching and learning process, 2) The application of teacher teaching strategies to students' critical thinking skills is very influential with student activity and student learning atmosphere in the classroom. Students tend to be more active in asking questions and more alert in completing the tasks given by the teacher, 3) Supporting the implementation of learning strategies is good cooperation between principals and teachers, teachers and teachers who try to develop good teaching quality and share the latest information related to each other. this, and it is easier for teachers to manage the class, 4) The obstacles faced by teachers when implementing learning strategies are the lack of teacher knowledge about variations in learning strategies, lack of school facilities and infrastructure and the lack of learning media.

Keywords: *Strategy, Critical Thinking, Science Learning*

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat dipisahkan dari yang namanya pembelajaran, karena pembelajaran ialah kunci era depan orang yang dibekali dengan ide serta benak. pembelajaran ialah sesuatu cara interaksi orang dengan lingkungannya yang berjalan dengan cara siuman serta terencana dalam bagan meningkatkan seluruh potensinya, bagus badan serta rohani yang memunculkan pergantian positif serta perkembangan bagus kognitif, efisien ataupun psikomotorik yang berjalan dengan cara lalu menembus untuk menggapai tujuan hidupnya.¹ Keahlian berasumsi kritis ialah keahlian yang amat elementer dalam seluruh pandangan kehidupan. Keahlian berasumsi kritis bukan peninggalan dari orang berumur ataupun bawaan semenjak lahir, namun berasumsi kritis ialah suatu yang butuh adaptasi, ialah dilatih dengan cara berangsur-angsur serta berkesinambungan.²

Bersumber pada hasil pemantauan dengan orang tua kategori V pada bertepatan pada 08 November 2021 di SD Swasta Al- Washliyah Kecamatan Berastagi, informasi yang didapat pada kuis 1 pada umumnya angka anak didik kategori V buat mata pelajaran IPA pada tahun 2020- 2021 merupakan anak didik yang sanggup mendapatkan nilai di atas KKM sebesar 35% serta anak didik yang sedang belum menggapai KKM menggapai 65% perihal itu diakibatkan sebab belum optimalnya keikutsertaan anak didik pada mata pelajaran IPA. Rasa mau ketahui

¹ Rulam Ahmad, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h. 38

² Sarjono, *Internalisasi Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fisika*, Jurnal Madaniyah, ISSN (Printed): 2086-3462 dan ISSN (Online): 2548-6993, Vol. 7 N0.2 Edisi Agustus 2-17, h. 343

anak didik kepada penataran IPA sedang kecil, Tetapi terdapat sebagian yang anak didik lain nampak sungguh- sungguh menjajaki penataran IPA serta pada dikala diserahkan pertanyaan anak didik itu dapat menyelesaikannya.

Ada anak didik yang kurang aktif pada dikala cara pembelajaran IPA berjalan, antara lain anak didik tidak menanya pada guru mengenai modul yang diajarkan walaupun anak didik tidak mengerti serta pada dikala ditanya oleh guru anak didik anak didik tidak dapat menanggapi, anak didik tidak bisa membagikan alibi serta apalagi bimbang dalam menjawab persoalan dari guru. Terdapat sebagian anak didik yang menanggapi sekedarnya saja serta tidak di deskripsikan dengan cara perinci. Dari keadaan kecil semacam ini lah yang menimbulkan kemampuan berasumsi kritis anak didik belum dapat dibesarkan.

Penataran terhitung sedang konstan, ataupun diucap dengan teacher centered ialah penataran sedang terkonsentrasi cuma pada guru saja, semacam guru sedang terfokus pada novel pustaka serta kurang dalam mengaitkan anak didik nya pada dikala cara penataran berjalan, setelah itu guru sedang mempraktikkan style berlatih IPA dengan metode mengingat, alhasil anak didik merasa jenuh serta bosan, oleh sebab itu sedang sedikit anak didik yang menguasai modul yang sudah di informasikan oleh guru. Sebab pada dasarnya mengingat cuma menimbun data tanpa dimengerti serta mengingat cuma bertahan buat waktu durasi yang pendek serta kala ditanya butuh durasi buat mengingatnya balik.

Setelah itu bila ditanya dengan cara totalitas dengan orang tua guru kategori V guru berkata kalau Fokus anak didik pada dikala pembelajaran IPA berjalan sedang amat kecil, sedang banyak anak didik yang berbual pada dikala pembelajaran berjalan, sedang terdapat anak didik yang ditemui menceritakan dengan temannya, mengusik sahabat nya yang lagi berlatih, alhasil guru sedang hadapi kesusahan dalam meningkatkan keahlian berasumsi kritis anak didik pada penataran IPA.

Anak didik kurang giat dalam berlatih perihal ini hendak mempengaruhi pada keahlian berasumsi kritis anak didik pada penataran IPA bila anak didik membaca novel saja tidak sering, mengulang modul yang telah dipelajari serta mangulas balik soal- soal yang kurang dimengerti, sebab terus menjadi banyak anak didik membaca serta giat dalam berlatih hingga terus menjadi banyak data ataupun ilmu yang diterima alhasil hendak mempengaruhi pada keahlian berasumsi kritis siswa.

Berdasarkan pengamatan pada observasi di SD Swasta Alwashliyah Kecamatan Berastagi, terdapat beberapa masalah yang dijumpai dalam pembelajaran IPA yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V materi benda dan sifat-sifatnya. Pada saat ini kita berada dalam abad ke 21 dimana kita banyak menghadapi berbagai masalah

dalam dunia pendidikan, kehidupan sehari-hari, maupun di masyarakat. Untuk bisa menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diterapkan atau dikembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan masalah atau latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik dengan mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SD Swasta Alwashliyah Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Strategi Pembelajaran

Strategi diartikan sebagai pemograman yang bermuatan hal lapisan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan penataran spesial. Strategi ialah rancangan komplit untuk mencapai tujuan tubuh.³ Kemp menarangkan dalam bukunya Wina Sanjaya kalau strategi pembelajaran ialah sesuatu aktivitas penataran yang wajib digarap guru serta anak didik supaya tujuan penataran bisa digapai dengan cara efisien serta berdaya guna. Senada dengan opini diatas, Dick and Carey pula mengatakan kalau strategi penataran itu merupakan sesuatu modul serta metode penataran yang dipakai dengan cara bersama- sama buat memunculkan hasil berlatih pada anak didik. Dengan tutur lain, strategi merupakan *a plan of operation achieving something*.⁴ Dengan begitu strategi pembelajaran bisa dimaksud selaku pemograman yang bermuatan mengenai susunan aktivitas yang didesain buat menggapai tujuan pembelajaran khusus.⁵

Beberapa strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan pendekatan *HOTS* diantaranya: Strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching an Learning*), Strategi pembelajaran partisipasif, Strategi pembelajaran inkuiri, Strategi pembelajaran berbasis masalah, Strategi pembelajaran aktif (*active learning*)

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Bagi Mira Azizah, dkk mengemukakan kalau: Keahlian berasumsi kritis merupakan cara kognitif ataupun uraian partisipan ajar yang berupaya dalam menganalisa dengan cara analitis serta khusus permasalahan yang dialami, setelah itu melainkan permasalahan itu dengan cara teliti serta cermat, dan sanggup dalam mengenali serta menelaah data untuk

³ Griffin, Ricky, *Manajemen edisi 7 Jilid 1*, (Jakarta : Erlangga, 2004), h. 249

⁴ *Ibid*, h. 126-127

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006),h. 126

merancang strategi jalan keluar permasalahan.⁶ Bersumber pada bagi pakar itu, bisa disimpulkan kalau keahlian berasumsi kritis ialah kemampuan anak didik dalam wujud menganalisa serta membongkar permasalahan dengan cara teliti serta cermat. Dalam berasumsi kritis, pada dikala itu anak didik dituntut memakai uraian pandangan yang pas buat mencoba keandalan buah pikiran jalan keluar permasalahan serta menanggulangi kekeliruan ataupun kekurangan. Anak didik yang mempunyai keahlian berasumsi kritis hendak bisa membantunya dalam cara berlatih.

METODOLOGI PENELITIAN

Tipe riset yang dicoba dalam riset ini merupakan tipe riset kualitatif deskriptif. Riset kualitatif memakai analisa informasi dengan cara induktif, cara pengumpulan informasi deskriptif(berbentuk perkata, lukisan) bukan angka- angka.⁷ Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Alwashliyah Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo tepatnya kelas V. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil-genap Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas v, murid, serta kepala sekolah di SD Swasta Alwashliyah Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Objek penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA. Metode penelitian dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸ Hasil data kemudian direduksi, disajikan dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan metode kredibilitas, transferibilitas, defendabilitas serta confirmabilitas yang terpaut dengan cara penyimpulan serta analisa informasi.⁹

HASIL PENELITIAN

Dari hasil temuan peneliti mengenai strategi guru buat tingkatkan keahlian berasumsi kritis anak didik pada penataran IPA kategori V di SD Swasta Alwashliyah Kecamatan Berastagi kalau tiap guru mempunyai rancangan yang berbeda- beda dalam cara penataran. Perihal itu pula membiasakan dengan situasi partisipan ajar. Dalam membuat anak didik yang

⁶ Mira Azizah, Joko S dan Nyai C, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013*, Vol. 35 No.1 Tahun 2018, h. 62

⁷ Denim Surdawan, *Menjadi peneliti kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Sosial, pendidikan dan Humaniora* (Bandung” CV. Pustaka Setia, 2002), cet.1, h. 51

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h.145

⁹ Salim, Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2011), h. 169

sanggup mempunyai keahlian berasumsi kritis pada pelajaran IPA dicoba dengan mengonsepsi serta membagikan aktivitas yang cocok buat mempertajam pandangan kritis anak didik. Semacam terdapatnya pratek, pengutusan, pemberian pertanyaan yang berplatform tingkatan keahlian berasumsi kritis, penentuan wujud strategi serta tata cara penataran yang hendak dicoba. Dan metode penilaian selaku juru ukur tingkatan keahlian berasumsi kritis anak didik. Alhasil pada dikala terdapat penilaian penataran bisa dikenal hasil keahlian anak didik itu.

Dari hasil pemantauan serta tanya jawab yang periset temui kalau strategi guru buat tingkatan keahlian berasumsi kritis anak didik telah mulai dibesarkan serta bisa dikira bagus. Guru telah berupaya semaksimal bisa jadi untuk mempraktikkan strategi dalam cara penataran supaya bisa membagikan mungkin kejenuhan serta kejenuhan tidak hendak terjalin dalam cara pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dalam memotivasi belajar siswa, peneliti menyimpulkan bahwa seperti yang dijelaskan pada point-point dibawah ini yaitu :

- a. Menciptakan suasana lingkungan belajar dengan nyaman dan menarik
- b. Guru sebagai model
- c. Penguasaan materi yang baik oleh guru
- d. Adanya alat bantu mengajar atau media
- e. Adanya feedback atau umpan baik antara guru dengan siswanya
- f. Kesiapan guru dalam mengajar
- g. Ekspresi wajah guru ketika menghadapi siswa
- h. Penyesuaian diri guru terhadap siswa
- i. Terjalannya komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa

Adapun yang menjadi masalah atau faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dijelaskan pada point-point dibawah ini, yaitu :

- a. Kurangnya keterampilan guru dalam mengelola suasana kelas
- b. Guru belum begitu kreatif membuat media belajar
- c. Masih kurangnya kesiapan fisik dan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas
- d. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak begitu fokus
- e. Guru hanya menggunakan satu strategi saja
- f. Fasilitas sarana dan prasarana dalam ruangan kelas yang kurang memadai
- g. Tingkat kedisiplinan yang masih rendah
- h. Masih kurangnya pemberian reward dari guru kepada siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Alwashliyah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berpikir kritis adalah tentang cara berpikir seseorang terkait dengan apa yang dilihat dan di dengar untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi anak didik menjadi salah satu pendorong seorang anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
2. Penerapan strategi mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sangat berpengaruh dengan keaktifan siswa dan suasana belajar siswa di dalam kelas. Siswa cenderung lebih aktif untuk bertanya dan lebih sigap dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun faktor pendukung motivasi belajar siswa yaitu adanya alat bantu mengajar atau media, penciptaan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan menarik, persiapan guru dalam mengajar, serta adanya umpan baik antara guru dengan siswa. Adanya faktor penghambat berpikir kritis siswa yaitu masih kurangnya kesiapan guru dalam mengajar, kurangnya kesiapan fisik dan mental siswa dalam mengikuti pelajaran dan menerima materi pelajaran yang berikan guru, dan masih kurangnya keterampilan guru dalam berupaya memberikan apresiasi kepada siswa.
3. Adapun pendukung diterapkannya strategi pembelajaran adalah kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru yang berusaha mengembangkan kualitas mengajar yang baik dan saling berbagi informasi terbaru terkait hal tersebut, dan guru dimudahkan dalam mengelola kelas.

Adapun yang menjadi kendala diterapkannya strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah guru hanya menggunakan fasilitas yang ada di kelas, seperti spidol, papan tulis, buku pendamping dan suara guru itu sendiri, guru yang belum terampil dalam mengelola kelas, guru belum begitu kreatif dalam menciptakan media yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rulam. *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Azizah, Mira., Joko S dan Nyai C, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013*, Vol. 35 No.1 Tahun 2018.
- Denim. *Menjadi peneliti kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Sosial, pendidikan dan Humaniora*, cet. 1. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002.
- Ricky, Griffin. *Manajemen edisi 7 Jilid 1*, Jakarta : Erlangga, 2004.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

Sarjono, *Internalisasi Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fisika*, Jurnal Madaniyah, ISSN (Printed): 2086-3462 dan ISSN (Online): 2548-6993, Vol. 7 N0.2 Edisi Agustus 2-17.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Syahrum, Salim. (2011). *Metode Penelitian Kualitati.*, Bandung: Cipta Pustaka.